

## **Konsep Teologi Pembebasan Dalam Islam Persepektif Asghar Ali Engineer**

**Agustiana**

Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah Wal Aqidah Ash-Shofa Manonjaya  
[angagustiana@gmail.com](mailto:angagustiana@gmail.com)

### **Abstrack**

Asghar Ali Engineer is a thinker and activist known for his contributions in the field of Liberation Theology, particularly in relation to social justice and liberation for marginalized groups. Liberation theology, according to Engineer, focuses on efforts to liberate humanity from various forms of oppression, whether social, economic, or political. In this perspective, Islam is not only understood as a ritual religion, but as a force that promotes social justice and empowerment for the oppressed. Engineer emphasized the importance of critical interpretation of sacred texts, which can raise awareness of injustice and promote social change. He argued that Islam, with its teachings emphasizing justice, should be understood as a religion that supports the struggle against all forms of inequality and oppression. Overall, the concept of Liberation Theology developed by Asghar Ali Engineer is an attempt to combine spiritual understanding with concrete social action. He suggests that Muslims should be committed to structural changes that can provide justice for all humanity, especially for those who have been marginalized in society.

**Keyword:** Liberation Theology, Asghar Ali, Al-Qur'an, Injustice

### **Abstrak**

Asghar Ali Engineer adalah seorang pemikir dan aktivis yang terkenal dengan kontribusinya dalam bidang Teologi Pembebasan, khususnya terkait dengan keadilan sosial dan pembebasan bagi kelompok-kelompok terpinggirkan. Teologi

Pembebasan, menurut Engineer, berfokus pada upaya untuk membebaskan umat manusia dari berbagai bentuk penindasan, baik yang bersifat sosial, ekonomi, maupun politik. Dalam perspektif ini, Islam tidak hanya dipahami sebagai sebuah agama ritual, tetapi sebagai kekuatan yang mendorong keadilan sosial dan pemberdayaan bagi mereka yang tertindas. Engineer menekankan pentingnya tafsir kritis terhadap teks-teks suci, yang dapat menggugah kesadaran akan ketidakadilan dan mendorong perubahan sosial. Ia berargumen bahwa Islam, dengan ajarannya yang menekankan keadilan, harus dipahami sebagai agama yang mendukung perjuangan melawan segala bentuk ketidaksetaraan dan penindasan. Secara keseluruhan, konsep Teologi Pembebasan yang dikembangkan oleh Asghar Ali Engineer merupakan upaya untuk menggabungkan pemahaman spiritual dengan aksi sosial yang konkret. Ia menyarankan bahwa umat Islam harus berkomitmen pada perubahan struktural yang dapat memberikan keadilan bagi seluruh umat manusia, terutama bagi mereka yang selama ini terpinggirkan dalam masyarakatnya.

**Kata Kunci:** Teologi Pembebasan, Asghar Ali, Al-Qur'an, Ketidakadilan

## Pendahuluan

Tersebarnya Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad saw di bumi ini merupakan sebuah revolusi yang selama berabad-abad telah berperan secara sangat signifikan dalam panggung sejarah kehidupan umat manusia. Islam hadir untuk menyelamatkan, membela dan menghidupkan keadilan dalam bentuknya yang paling Konkret. Dengan demikian, Islam bermakna sebagai pembebas yaitu membebaskan manusia dari kondisi-kondisi ketidakadilan. Hal ini sebagaimana diajarkan dalam al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi saw yang secara tersurat maupun tersirat, langsung atau tidak langsung menggugat kondisi-kondisi ketidakadilan yang terjadi di tengah masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> M. Kursani Ahmad, *TEOLOGI PEMBEBASAN DALAM ISLAM: Telaah Pemikiran Asghar Ali Engineer*, Ilmu Ushuluddin, Januari 2011, ISSN 1412-5188 Vol. 10, No. 1, hlm. 51

Perbedaan sudut pandang pun sangat mempengaruhi perkembangan umat Islam saat ini.<sup>2</sup> Faktor-faktor yang menyebabkan umat Islam menjadi stagnan yakni golongan-golongan yang cenderung kepada persoalan teosentris daripada antroposentris. Hal tersebut mengakibatkan umat Islam hanya berfokus kepada persoalan peribadatan dan berperilaku taqlid. Kemudian, tauhid yang menjadi pijakan sebagai gerakan perubahan tidak lagi bermanfaat bagi kehidupan umat Islam, bahkan tauhid dijadikan alat oleh para penguasa untuk melanggengkan kekuasaannya dan bersikap tidak adil. Dengan demikian, hal tersebut mengakibatkan umat Islam tidak sadar atas ajaran ajarannya yang mampu digunakan dalam kehidupannya.<sup>3</sup>

Menurut Asghar Ali Engineer Islam merupakan agama yang hadir untuk membawa masyarakat dari masa kegelapan sampai pada masa pencerahan. Oleh sebab itu, Islam ini ada untuk menyelamatkan, membela serta membangun suatu keadilan. Dengan kata lain, Islam datang dapat dimaknai sebagai pembebas bagi manusia yang mengalami ketidakadilan.<sup>4</sup>

Konsep teologi pembebasan yang digagas oleh Engineer ini mengharapakan bahwa sisi pemahaman tentang akidah bukan hanya tentang sesuatu yang bersifat abstrak melainkan harus menyentuh aspek kontekstual yang sedang terjadi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Secara sederhana nya bukan hanya tentang keimanan tetapi harus dibarengi dengan amal. Dalam tulisan ini penulis akan membahas sedikit tentang konsep teologi pembebasan yang digaungkan oleh Asghar Ali Engineer yang memberikan titik terang untuk kebangkitan Islam di masa kontemporer ini.

### **Metode penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan yang cenderung kepada pencarian dan menganalisis berbagai literatur untuk dijadikan data pustaka. Metode yang digunakan dalam penelitian ialah metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan

---

<sup>2</sup> Aziz Saepulrohman and Iwan Sopwandin, "Telaah Gender Dalam Islam Perspektif Amina Wadud," *Mazalat: Jurnal Pemikiran Islam* 5, no. 1 (September 16, 2023): 58-71.

<sup>3</sup> Muhammad Adres Prawira Negara, *Konstruksi Teologi Pembebasan dalam Islam: Studi Pemikiran Asghar Ali Engineer*, DIRASAT ISLAMIAH: JURNAL KAJIAN KEISLAMAN, Volume 4, Number 1 (2023), hlm. 22.

<sup>4</sup> Anita Juliani, Radea Yuli Hambali, "Teologi Pembebasan Perempuan Perspektif Asghar Ali Engineer", *Jurnal Riset Agama* Volume 2, Nomor 2 (Agustus 2022), hlm. 323.

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyusun data-data secara sistematis dan logis agar mendapatkan data-data yang valid serta mempelajari data-data yang relevan dengan objek kajian. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer yang berupa karya yang ditulis langsung oleh Asghar Ali Engineer dan data sekunder berupa berbagai literatur seperti jurnal, buku, dokumen, dan lainnya. Kemudian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah inventarisasi data, menyajikan data secara menyeluruh, dan menarik kesimpulan.<sup>5</sup>

## **Pembahasan**

### **Biografi Asghar Ali Engineer**

Asghar Ali lahir Engineer di Salumbar, India pada tanggal 10 Maret 1939. Keluarganya berasal dari Bohras salah satu aliran Syiah Ismailiyyah. Ayahnya merupakan seorang ulama sekaligus pemimpin aliran Daudi Bohras yang bernama Syeikh Qurban Husain dan ibunya bernama Maryam.<sup>6</sup> Walaupun Daudi Bohras terkenal dengan aliran yang ekstrem dan konservatif, namun ayahnya cenderung liberal dan corak berpikrinya Inklusif dan terbuka.

Untuk lebih jauh memahami latar belakang keagamaan Engineer, Ada baiknya diketahui sepintas tentang Kelompok Daudi Bohras ini. Para pengikut Daudi Bohras dipimpin oleh Imam sebagai pengganti Nabi yang dijuluki Amir al-Mukminin. Mereka Mengenal 21 orang Imam. Imam Mereka yang terakhir adalah Maulana Abu al-Qasim al-Thayyib yang menghilang pada tahun 526 H. Akan tetapi, mereka masih percaya bahwa ia masih hidup hingga sekarang.

Kepemimpinannya dilanjutkan oleh para da'i (berasal dari ungkapan Daudi) yang selalu berhubungan dengan Imam terakhir itu. Untuk diakui sebagai da'i tidaklah mudah. Ia harus mempunyai 94 kualifikasi yang disimpulkan Menjadi 4 kualifikasi yaitu pendidikan, administrasi, moral dan teoritikal, keluarga dan kepribadian. Yang menarik bahwa di antara kualifikasi itu seorang da'i harus tampil

---

<sup>5</sup> Muhammad Adress Prawira Negara, *PEMBAHARUAN DISKURSUS TEOLOGI ISLAM: STUDI ATAS PEMIKIRAN ASGHAR ALI ENGINEER*, JURNAL PEMIKIRAN ISLAM Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2023, hlm. 55-56.

<sup>6</sup> Muhammad Adress Prawira Negara, *PEMBAHARUAN DISKURSUS TEOLOGI ISLAM: STUDI ATAS PEMIKIRAN ASGHAR ALI ENGINEER*, JURNAL PEMIKIRAN ISLAM Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2023, hlm. 56.

sebagai pembela umat yang tertindas dan berjuang melawan kezaliman. Untuk itu Engineer diakui sebagai seorang da'i.<sup>7</sup>

Salah satu karya besarnya yakni *Islam dan Teologi Pembebasan* yang ditulis pada tahun 1990 yang sebelumnya telah terbit karya yang berjudul *Islam dan pembebasan*. Adapun tulisan-tulisannya yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia Di antaranya: *Islam dan Pembebasan (Islam and It's Relevance to our Age)*, *Pembebasan Perempuan (The Qur'an, Women and Moderns Society)*, *Asal Usul dan Perkembangan Islam: Analisis pertumbuhan Sosio Ekonomi (The Origin and Development of Islam)*, *Islam dan Teologi Pembebasan (Islam and Liberation Theology: essay on Liberative Elements in Islam)*, *Devolusi Negara Islam (Islamic State)*, *Islam Masa Kini (Islam and Modern Age)*.<sup>8</sup>

### **Metodologi Asghar Ali Engineer**

Sumber dari pemikiran Engineer ini tentu berlandaskan Al-Qur'an dan hadits. Namun, tentang cara memahami otoritas wahyu, Asghar tidak menggunakan metode-metode klasik pada umumnya. Ia memang bersikap sangat kritis terhadap khazanah keilmuan abad pertengahan Islam. Di berbagai tulisan, ia berpendapat bahwa politik Islam abad pertengahan yang otoritarian membawa dampak kesalahpahaman yang serius terhadap ajaran Islam dan sayangnya hal itu masih berlanjut hingga saat ini. Menurut Asghar, selama berabad-abad agama Islam digunakan untuk melanggengkan kekuasaan politik, sehingga peran vital pembebasan di masa Rasulullah tereduksi sedemikian rupa. Hal ini yang menjadikan Islam secara umum lemah dan tunduk pada status quo.<sup>9</sup>

Setidaknya tiga hal itu lah yang menjadi formula mendasar pemikiran Asghar dalam memunculkan ide-idenya. Utamanya berkaitan dengan ayat-ayat yang berkaitan dengan ranah sosial, ia menafsirkannya dengan memulai dari pembacaan terhadap teks wahyu, kemudian untuk menemukan nilai yang dikandungnya, wahyu dibaca dengan pendekatan determinisme sejarah. Setelah nilai

---

<sup>7</sup> Rido Putra dan Amril, "TEOLOGI MAUT VS TEOLOGI PEMBEBASAN ASGHAR ALI ENGINEER", *Jurnal Al Aqidah*, Volume 11, Edisi 2, Desember 2019, hlm. 170

<sup>8</sup> Muhammad Adress Prawira Negara, "PEMBAHARUAN DISKURSUS TEOLOGI ISLAM: STUDI ATAS PEMIKIRAN ASGHAR ALI ENGINEER" , *JURNAL PEMIKIRAN ISLAM* Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2023, hlm. 57.

<sup>9</sup> Mochammad Rizal Fanani, "REVOLUSI TANPA PENINDASAN (Telaah atas Teologi Pembebasan dan Teologi Perdamaian Asghar Ali Engineer)", *Jurnal Spiritualis*, Vol. 8, No. 2 | September, 2022, hlm. 131

ditemukan, selanjutnya diproyeksikan ke dalam realitas kekinian dengan semangat pembebasan untuk menyelesaikan problem-problem kemasyarakatan.<sup>10</sup>

### **Konsep Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer**

Bagi Asghar, Islam adalah sebuah agama dalam pengertian teknis dan sosial revolutif yang menjadi tantangan dan mengancam struktur yang menindas pada saat ini di dalam maupun di luar Arab. Tujuan dasarnya adalah persaudaraan universal (universal brotherhood), kesetaraan (equality), dan keadilan sosial (social justice). Pertama, Islam menekankan kesatuan manusia (unity of mankind) yang ditegaskan dalam al-Qur'an, "Hai manusia! Kami ciptakan kamu dari laki-laki dan perempuan, kami Jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling Mengenal. Sungguh yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah yang paling takwa. Sungguh Allah Maha mengetahui." Ayat ini secara jelas membantah semua konsep superioritas rasial-kesukuan, kebangsaan atau keluarga dengan satu penegasan dan seruan akan pentingnya kesalehan. Kesalehan yang disebutkan dalam al-Qur'an bukan hanya kesalehan ritual, namun juga kesalehan sosial, "berbuatlah adil, karena itu lebih dekat kepada takwa".<sup>11</sup>

Menurut Engineer, al-Qur'an mempunyai dua aspek: normatif dan kontekstual. Perbedaan kedua aspek ini sangat penting untuk memahami al-Qur'an. Apa yang dimaksud dengan aspek normatif merujuk kepada sistem nilai dan prinsip-prinsip dasar dalam al-Qur'an seperti persamaan, kesetaraan, dan keadilan. Prinsip-prinsip ini bersifat abadi dan dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks ruang dan waktu. Sedangkan, kontekstual dalam al-Qur'an berkaitan dengan ayat-ayat yang diturunkan untuk merespons problem-problem sosial tertentu pada masa itu. Seiring dengan perkembangan zaman, ayat-ayat ini dapat diabrogasi.<sup>12</sup> Perdebatan tentang teologi kebebasan dalam Islam dimulai ketika pemikiran Yunani mulai diterima di kalangan muslim dan yang pertama mengakui

---

<sup>10</sup> Mochammad Rizal Fanani, "REVOLUSI TANPA PENINDASAN (Telaah atas Teologi Pembebasan dan Teologi Perdamaian Asghar Ali Engineer)", hlm. 131.

<sup>11</sup> Agus Irfan, *TELAH KRITIS TENTANG TEOLOGI PEMBEBASAN DALAM PEMIKIRAN ASGHAR ALI ENGINEER PERSPEKTIF ISLAMIC WORLDVIEW*, tesis, hlm 6-7.

<sup>12</sup> Shirhi Athmainnah, *HERMENEUTIKA ASGHAR ALI ENGINEER: MENYINGKAP MEGA SKANDAL TAFSIR PATRILINEAL*, As-Salam | Vol V, No. 1, Th 2014, hlm. 29.

kegunaan akal ialah golongan mu'tazilah bahkan golongan ini mengedepankan akal sebagai landasan untuk menentukan hukum.

Para teolog yang menolak teologi Islam tentang konsep kebebasan bagi manusia untuk berbuat, membatasi kebebasan manusia dengan takdir yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, manusia adalah makhluk yang terbatas, tidak bebas dan harus patuh pada peraturan. Namun dalam pandangan Engineer, walaupun Tuhan memiliki batasan (hudud), tetapi manusia memiliki kebebasan untuk menaati sisi perintah dan melanggar dalam sisi yang lainnya. Oleh karena itu, manusia akan dituntut pertanggungjawabannya kelak.<sup>13</sup>

Dalam semangat teologi pembebasan ini, Engineer mentransformasikan tiga konsep kerangka praksis teologi pembebasan yaitu: *pertama*, konsep tauhid. Bagi Engineer, tauhid tidak hanya mengacu pada keesaan Allah, namun juga pada kesatuan manusia (unity af mankind). Kesatuan bukan saja mengenai perkara aqidah, tetapi kesatuan juga dalam keadilan yang melintasi batas-batas keyakinan. Untuk itulah, dalam masyarakat tauhidi, tidak akan membenarkan dikriminasi baik dalam bentuk ras, agama, kasta ataupun kelas sosial. Sebab pembagian kelas secara tidak langsung menegaskan dominasi yang kuat atas yang lemah. Kelas yang satu menindas yang lain, ketidakadilan, tirani, dan penindasan.<sup>14</sup>

Asghar Ali berupaya untuk menyusun prinsip-prinsip tauhidnya dengan paradigma praktis yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Dengan kata lain, konsep tauhid yang mengakui keesaan Allah dan dibarengi dengan aspek-aspek sosial, ekonomi, iptek, politik dan budaya. Karena menurut Asghar Ali, jika suatu bangunan teologi tidak memiliki prinsip-prinsip tersebut, maka teologi sebagai pembebas manusia akan sulit ditelusuri. Kemudian, Egaliter menjadi salah satu prinsip tauhid yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk penindasan yang dirasakan oleh orang-orang lemah. Di samping Mengkaji aspek sosial yang menjadi kajian

---

<sup>13</sup> M. Mukhtasar, *TEOLOGI PEMBEBASAN MENURUT ASGHAR ALI ENGINEER; Maknadan~Elevansin, adaJam Konteks Pluralitas Agamadi Asia*, JurnalJ/ilsajal, Serike-:31, Agustus 2000, hlm. 263.

<sup>14</sup> M. Kursani Ahmad, *TEOLOGI PEMBEBASAN DALAM ISLAM: Telaah Pemikiran Asghar Ali Engineer*, Ilmu Ushuluddin, Januari 2011, ISSN 1412-5188 Vol. 10, No. 1, hlm. 61.

utamanya, teologi pembebasan pun mengkaji perihal psikologi masyarakat.<sup>15</sup>

*Kedua*, konsep iman. Menurut Engineer, kata iman berasal dari kata *Amn* yang berarti selamat, damai, perlindungan, dapat diandalkan, terpercaya dan yakin. Untuk itu, iman tidak hanya soal kepercayaan kepada Allah, tetapi orang yang beriman harus dapat dipercaya, berusaha menciptakan kedamaian dan ketertiban dan meyakini nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan. Iman kepada Allah akan mengantarkan manusia pada perjuangan yang sungguh-sungguh untuk menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera. Jadi, iman tidak hanya berkutat pada wilayah keyakinan *an sich*, tetapi juga mengandung dimensi sosiologis dan ekonomis.<sup>16</sup>

Iman kepada Allah akan mengantarkan manusia pada perjuangan yang sungguh-sungguh untuk menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera. Lebih lanjut menurut Engineer, orang kafir (kufr) adalah orang yang tidak hanya menampik eksistensi Allah, tetapi juga yang menantang usaha-usaha jujur untuk membentuk masyarakat dan menghapus akumulasi dalam segala bentuknya. "Seseorang yang secara formal beriman kepada Allah, tetapi memperturutkan hawa nafsu dengan menimbun kekayaan dengan menindas orang lain dan gemar melakukan konsumtif yang menyolok mata, sedangkan yang lain menderita kelaparan, juga termasuk kafir (kufr)." Tegas Engineer.<sup>17</sup>

Manusia diciptakan Allah untuk menentukan nasibnya sendiri dalam batas-batas yang ditetapkan-Nya dan bahkan ia bisa melampaui batas-batas itu. Teologi pembebasan memang masih meyakini adanya pre-determinasi, tetapi hal itu dipahami secara proporsional. Dengan teologi pembebasan, Asghar banyak mengkritik sikap beragama yang berserah diri secara pasif kepada Tuhan. Menurutnya, dengan sikap yang demikian sama dengan mengingkari konsep jihad yang dianjurkan oleh Islam itu sendiri. Asghar tidak sepakat dengan orang-orang yang memahami jihad hanya sebagai perang saja. Menurutnya,

---

<sup>15</sup> Muhammad Adress Prawira Negara, *PEMBAHARUAN DISKURSUS TEOLOGI ISLAM: STUDI ATAS PEMIKIRAN ASGHAR ALI ENGINEER*, JURNAL PEMIKIRAN ISLAM Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2023, hlm. 28.

<sup>16</sup> Rido Putra dan Amril, *TEOLOGI MAUT VS TEOLOGI PEMBEBASAN ASGHAR ALI ENGINEER*, Jurnal Al Aqidah, Volume 11, Edisi 2, Desember 2019, hlm. 174.

<sup>17</sup> M. Kursani Ahmad, *TEOLOGI PEMBEBASAN DALAM ISLAM: Telaah Pemikiran Asghar Ali Engineer*, Ilmu Ushuluddin, Januari 2011, ISSN 1412-5188 Vol. 10, No. 1, hlm.62

jihad yang hakiki adalah perjuangan menghapuskan eksploitasi, korupsi, dan kezaliman.<sup>18</sup>

Berdasarkan hal tersebut, pada dasarnya Islam tidak hanya mengajarkan kepada manusia untuk memenuhi kebutuhannya secara individu, namun Islam sangat memberikan perhatiannya kepada kehidupan sosial yang memiliki banyak kesenjangan. Kemudian, dengan merujuk kepada Q.S. Al-Ankabut ayat 2 yang menunjukkan bahwa keimanan seseorang harus diuji dengan cara berjuang melawan segala bentuk penindasan. Dengan demikian, teologi pembebasan memerlukan suatu perjuangan yang kuat guna melawan struktur sosial yang menindas. Hal ini tentu senada dengan istilah jihad.

Namun, jihad yang dimaksud oleh Asghar Ali bukan pemahaman yang dipahami oleh kaum radikal dengan pengertian *holy war*. Asghar Ali mengakui bahwa jihad adalah perjuangan. Namun, jihad dalam konteks teologi pembebasan ialah perjuangan untuk melawan segala bentuk penindasan. Dapat dipahami bahwa teologi pembebasan merupakan suatu konstruksi yang aktif dalam merespons hal-hal yang merugikan rakyat. Segala bentuk tersebut harus ditentang dengan perjuangan.<sup>19</sup>

Teologi bagi Asghar Ali Engineer berarti upaya yang sungguh-sungguh untuk mengetahui Tuhan dengan segala petunjuk. Tuhan bersifat kreatif dalam menciptakan segala yang ada. Oleh karena itu, teologi sudah semestinya menjadi kreatif. Tuhan bersifat abadi dan melalui firman-Nya Tuhan termanifestasi pada setiap waktu dan situasi. Teologi tidak akan berarti apa-apa kalau tidak berakar dari suatu situasi tertentu apalagi jika teologi mengabaikan situasi itu. Teologi pembebasan memberi arti yang signifikan. Signifikansi itu kemudian menunjukkan bahwa arti "pembebasan" merupakan spirit atau ruh yang memancarkan visi kebebasan. Dalam teologi pembebasan, teologi adalah *basic* refleksi iman yang menyatakan "kebebasan" sebagai pancaran dari wujud Tuhan dalam sejarah kemanusiaan.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Mochammad Rizal Fanani, *REVOLUSI TANPA PENINDASAN (Telaah atas Teologi Pembebasan dan Teologi Perdamaian Asghar Ali Engineer)*, Jurnal ilmiah spiritualis, Volume 8, nomor 2 | September, 2022, hlm. 134

<sup>19</sup> Muhammad Adres Prawira Negara, *Konstruksi Teologi Pembebasan dalam Islam: Studi Pemikiran Asghar Ali Engineer*, DIRASAT ISLAMIAH: JURNAL KAJIAN KEISLAMAN Volume 4, Number 1 (2023 ),hlm. 63-64

<sup>20</sup> Muhammad Abdul Alim, *MAKNA TEOLOGI PEMBEBASAN ISLAM MENURUT ASGHAR ALI ENGINEER*

## Kesimpulan

Setelah menelaah secara kritis pemikiran Asghar Ali Engineer tentang teologi pembebasan dengan beberapa produk pemikiran yang dihasilkannya, maka dapat diambil pengertian bahwa teologi pembebasan yang diusung Asghar bukanlah pembaharuan, meskipun banyak kalangan yang menilai demikian. Konsep teologi pembebasan yang digagas oleh Asghar Ali ini menjadi titik terang untuk kebangkitan umat Islam dengan pandangan yang terbuka terhadap makna ajaran Islam yang sebenarnya. Dalam pandangannya Islam adalah agama rahmat bagi alam semesta yang semestinya harus mampu memberikan kesejahteraan bagi umatnya dengan pemenuhan hak hak sosial. Teologi ini Memandang bahwa ajaran agama harus sesuai dengan konteks permasalahan yang sedang terjadi bukan hanya sebatas pemahaman yang kaku atau tekstual.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, M. Kursani, *TEOLOGI PEMBEBASAN DALAM ISLAM: Telaah Pemikiran Asghar Ali Engineer*, Ilmu Ushuluddin, Januari 2011, ISSN 1412-5188 Vol. 10, No. 1.
- Alim, Muhammad Abdul, *MAKNA TEOLOGI PEMBEBASAN ISLAM MENURUT ASGHAR ALI ENGINEER*
- Athmainnah, Shirhi, *HERMENEUTIKA ASGHAR ALI ENGINEER: MENYINGKAP MEGA SKANDAL TAFSIR PATRILINEAL*, As-Salam | Vol V, No. 1, Th 2014.
- Fanani, Mochammad Rizal, *REVOLUSI TANPA PENINDASAN (Telaah atas Teologi Pembebasan dan Teologi Perdamaian Asghar Ali Engineer)*, Jurnal ilmiah spiritualis INSTITUT AGAMA ISLAM PANGERAN DIPONEGORO NGANJUK, Volume 8, nomor 2 | September, 2022.
- Irfan, Agus, *TELAH KRITIS TENTANG TEOLOGI PEMBEBASAN DALAM PEMIKIRAN ASGHAR ALI ENGINEER PERSPEKTIF ISLAMIC WORLDVIEW*,
- Juliani, Anita dan Radea Yuli Hambali, *Teologi Pembebasan Perempuan Perspektif Asghar Ali Engineer*, Jurnal Riset Agama Volume 2, Nomor 2 (Agustus 2022).
- Mukhtasar, M, *TEOLOGI PEMBEBASAN MENURUT ASGHAR ALI ENGINEER*; Maknadan~&elevansin, adajam konteks Pluralitas agamadiasia, jurnaij/ilsajal, Serike-:31, Agustus 2000.

- Negara, Muhammad Adres Prawira, *Konstruksi Teologi Pembebasan dalam Islam: Studi Pemikiran Asghar Ali Engineer*, DIRASAT ISLAMIAH: JURNAL KAJIAN KEISLAMAN Volume 4, Number 1 (2023).
- Negara, Muhammad Adress Prawira Negara, *PEMBAHARUAN DISKURSUS TEOLOGI ISLAM: STUDI ATAS PEMIKIRAN ASGHAR ALI ENGINEER*, JURNAL PEMIKIRAN ISLAM Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2023.
- Putra, Rido dan Amril, *TEOLOGI MAUT VS TEOLOGI PEMBEBASAN ASGHAR ALI ENGINEER*, Jurnal Al Aqidah, Volume 11, Edisi 2, Desember 2019.
- Saepulrohman, Aziz, and Iwan Sopwandin. "Telaah Gender Dalam Islam Perspektif Amina Wadud." *Mazalat: Jurnal Pemikiran Islam* 5, no. 1 (September 16, 2023): 58-71.